

**HUBUNGAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN  
KERJA DENGAN KINERJA PENGAWAS SD, SMP, DAN SMA/SMK  
SE KABUPATEN JOMBANG**

*The Correlation of Educational Background and Work Experience with  
Supervisor's Performance of Elementary School, Junior High School, and  
Senior High School/Vocational High School within Jombang District*

**Yuniar Dharmahayu  
Nurul Ulfatin  
Achmad Supriyanto**

*e-mail: ydharmahayu@gmail.com*

**Jurusan Administrasi Pendidikan FIP Universitas Negeri Malang  
Jalan Semarang 5 Malang**

***Abstract:** The purpose of this research is to describe the level of performance, educational background and work experience of supervisors, as well as the relationship of educational background and work experience to the performance of supervisors. This research used a quantitative approach with a correlational descriptive design, with 67 respondents. Data collection techniques used questionnaires. Analytical technique using multiple correlation analysis. The results of the research indicate that the level of supervisor performance is high, the educational background is dominated by S2, the average work experience is the teacher and head master, there is no correlation between education background and work experience with the supervisor's performance.*

***Keywords:** Educational background, work experience, performance, supervisor.*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tingkat kinerja, latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja pengawas, serta hubungan latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja dengan kinerja pengawas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan deskriptif korelasional, dengan 67 orang responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis menggunakan analisis korelasi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kinerja pengawas termasuk kategori tinggi, latar belakang pendidikan didominasi S2, rata-rata pengalaman kerja adalah guru dan kepala sekolah, tidak ada hubungan latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja dengan kinerja pengawas.

**Kata Kunci:** Latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, kinerja, pengawas.

Jalannya proses pendidikan di suatu sekolah tidak dapat terlepas dari adanya manajemen pendidikan yang mengatur segala sesuatunya, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Salah satu fungsi manajemen yang berperan aktif dalam proses pendidikan di sekolah adalah pengawasan. Pengawasan tersebut dilakukan oleh seorang pengawas sekolah. Peran pengawas sekolah sangat erat kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan yang ada di sekolah. Menurut Sahertian (1981:19), “pengawasan atau supervisi pendidikan tidak lain dari usaha memberikan layanan kepada *stakeholder* pendidikan, terutama kepada guru-guru, baik secara individu maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran”. Untuk menunjang kinerja pengawas, setidaknya pengawas tersebut harus memiliki latar belakang pendidikan yang memadai. Selain itu, pengalaman kerja yang dimiliki seorang pengawas dapat mendukung kinerjanya dalam menentukan teknik pengawasan yang tepat untuk masing-masing sekolah binaan yang disesuaikan dengan kondisi sekolah tersebut.

Supriadi (1999) mengungkapkan, bahwa “pengawas yang memiliki kinerja yang baik sering disebut sebagai pengawas yang profesional. Jadi, seorang pengawas dapat dikatakan sebagai seorang profesional dilihat dari hasil kinerjanya selama ini terhadap apa yang telah diberikan kepada sekolah binaannya, sehingga sekolah tersebut dapat berkembang dan memiliki kualitas pendidikan yang bagus”. Menurut Asmani (2012) seorang pengawas profesional, ia harus memberikan bekal berharga kepada Kepala Sekolah tentang perubahan dan perkembangan terbaru, baik yang berkaitan dengan kurikulum, manajemen, pengetahuan dan teknologi, dan lain-lain. Selain itu, seorang pengawas dapat dikatakan profesional jika pengawas tersebut memenuhi kompetensi yang ada dalam menjalankan tugas atau pekerjaannya guna mencapai standar kualitas yang ingin dicapai.

Kualifikasi latar belakang pendidikan yang harus dimiliki oleh pengawas menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah, untuk jenjang SD seorang pengawas minimal harus memiliki latar belakang pendidikan Sarjana

(S1). Untuk pengawas pada jenjang SMP dan SMA/SMK latar belakang pendidikan yang harus dimiliki adalah minimal Magister (S2).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah, harus memiliki pengalaman kerja minimum delapan tahun sebagai guru dan pengalaman kerja minimum 4 tahun sebagai kepala sekolah. Berdasarkan penjelasan tersebut, pengalaman kerja seorang pengawas dapat menentukan kualitas kinerja dari individu tersebut dan dapat memproyeksikan bagaimana kinerja individu tersebut di masa yang akan datang. Semakin banyak pengalaman bekerja yang diperoleh dapat diperkirakan semakin tinggi pula kinerjanya. Purwanto (1984) menyatakan, bahwa semakin sering seseorang mengulangi sesuatu, makin bertambah kecakapan dan pengetahuannya terhadap hal tersebut. Surachman (1982) menyatakan, bahwa pengalaman adalah pelajaran yang akan menghasilkan perubahan ke arah kematangan tingkah laku, penambahan pengertian, dan pengayaan informasi. Sejalan dengan penjelasan tersebut maka, seorang pengawas yang memiliki masa kerja yang lama semakin tinggi tingkat kinerjanya.

Rismawati (2010) mengemukakan hasil penelitiannya mengenai Hubungan Latar Belakang Pendidikan Guru dan Pengalaman Mengajar dengan Kinerja Guru di SMPN Kecamatan Balerejo Madiun, hasil penelitiannya menyebutkan adanya hubungan yang signifikan antara latar belakang pendidikan guru dan pengalaman mengajar dengan kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Balerejo, Madiun. Namun, penelitian yang pernah dilakukan oleh Rachmawati (2010) mengenai hubungan antara *Organizational Citizen Behaviour* (OCB) dan masa kerja dengan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri pasca program sertifikasi guru, di mana dari salah satu variabel, yaitu masa kerja dengan kinerja guru tidak terdapat hubungan yang signifikan. Lestari (2013) mengemukakan hasil penelitiannya secara simultan terdapat hubungan latar belakang pendidikan dan masa kerja pengawas dengan kinerja pengawas.

Pada beberapa hasil penelitian di atas, menyebutkan bahwa peran pengawas mempengaruhi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah binaan. Dengan demikian, seorang pengawas yang memiliki latar belakang pendidikan yang memadai dan pengalaman kerja yang cukup dapat membina

tenaga pendidik maupun kependidikan di sekolah binaan dengan baik dan maksimal, sehingga sekolah tersebut dapat meningkatkan kualitas pendidikannya. Selain itu, pada hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengawas sekolah dengan variabel-variabel tersebut. Selain itu, faktor lingkungan kerja menjadi pembeda antara penelitian yang terdahulu dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja pengawas, di mana latar belakang pendidikan digunakan karena untuk menjadi seorang pengawas haruslah memenuhi standar latar belakang pendidikan yang telah ditentukan. Begitu pula dengan pengalaman kerja yang dimiliki oleh seorang pengawas, dalam melaksanakan tugasnya, agar dapat mengetahui teknik pengawasan atau pembinaan yang digunakan pada tiap sekolah.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif korelasional. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, di mana masing-masing variabel tersebut dikelompokkan menjadi dua, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah latar belakang pendidikan ( $X_1$ ) dan pengalaman kerja pengawas ( $X_2$ ), serta variabel terikatnya adalah kinerja pengawas ( $Y$ ). Populasi pada penelitian ini adalah 67 orang responden, yang terdiri dari 7 orang pengawas SMA/SMK, 10 orang pengawas SMP, dan 50 orang pengawas SD di Kabupaten Jombang.

Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa angket tertutup, di mana responden sudah diberikan alternatif jawaban, sehingga responden tersebut tinggal memilih jawaban sesuai dengan keadaan sekarang. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui tingkat kinerja, frekuensi latar belakang pendidikan, dan rata-rata pengalaman kerja pengawas. Untuk tingkat kinerja pengawas, dibagi menjadi 5 (Lima) tingkat, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Untuk analisis

korelasi dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*, yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X (latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja pengawas) dengan variabel Y (kinerja pengawas). Sedangkan, untuk mengetahui derajat hubungan variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> dengan variabel Y digunakan analisis korelasi ganda (*multiple correlation*).

## HASIL

### Tingkat Kinerja Pengawas

Hasil penelitian mengenai tingkat kinerja pengawas yang ada di Kabupaten Jombang, menunjukkan bahwa tingkat kinerja pengawas dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kinerja Pengawas SD, SMP, dan SMA/SMK**

No.	Rentang Skor	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	46,11-68,21	Sangat Rendah	5	7.46
2	69,21-91,31	Rendah	3	4.48
3	92,31-114,41	Sedang	10	14.93
4	115,4-137,51	Tinggi	29	43.28
5	138,51-161,61	Sangat Tinggi	20	29.85
<b>Total</b>			<b>67</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kinerja, dapat diketahui bahwa dari 67 pengawas SD, SMP, dan SMA/SMK se-Kabupaten Jombang sebesar 7,46% pengawas memiliki kategori kinerja yang sangat rendah, 4,48 % memiliki kategori kinerja yang rendah, 14,9% memiliki kategori kinerja yang sedang, 43,28% memiliki kategori kinerja yang tinggi, dan 29,85% memiliki kategori kinerja yang sangat tinggi.

## Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh pengawas dilihat dari riwayat pendidikan yang pernah ditempuh, dapat dilihat pada Tabel 2

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Latar Belakang Pendidikan Pengawas SD, SMP, dan SMA/SMK se-Kabupaten Jombang**

No.	Jenjang	Jumlah	Persentase (%)
1.	SD	33	49,25
2.	SMP	10	14,93
3.	SMA/SMK	7	10,45
<b>Total Pengawas S2</b>		<b>50</b>	<b>74,63</b>
<b>Total Pengawas S1</b>		<b>17</b>	<b>25,37</b>
<b>TOTAL</b>		<b>67</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 2 diketahui jumlah pengawas yang memiliki latar belakang pendidikan S2 (Magister), meliputi jenjang SD sebanyak 33 orang atau 49,25%, jenjang SMP sebanyak 10 orang atau 14,93%, dan jenjang SMA/SMK sebanyak 7 orang atau 10,45%. Total keseluruhan pengawas yang memiliki latar belakang pendidikan S2 yaitu 50 orang atau 25,37%.

## Pengalaman Kerja Pengawas

Pengalaman kerja yang dimiliki oleh pengawas bermacam-macam dan berbeda masa kerja tiap jabatan. Pengalaman kerja yang dimiliki pengawas dapat dilihat pada Tabel 3, Tabel 4, Tabel 5 dan Tabel 6.

**Tabel 3 Pengalaman Kerja Pengawas Sebagai Guru**

Jenjang	Lama Tahun				TOTAL
	<8	8-12	13-17	>17	
SMA/SMK	0	1	0	6	7
SMP	0	0	4	6	10
SD	1	1	14	34	50

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa pengawas yang pernah menjabat sebagai guru dari masing-masing jenjang, yaitu SMA/SMK < 8 tahun sebanyak 1 orang dan > 17 tahun sebanyak 6 orang, SMP 13-17 tahun sebanyak 4 orang dan >17 tahun sebanyak 6 orang, serta SD <8 tahun sebanyak 1 orang, 8-12 tahun sebanyak 1 orang, 13-17 tahun sebanyak 14 orang, >17 tahun sebanyak 34 orang.

**Tabel 4 Pengalaman Kerja Pengawas Sebagai Wakil Kepala Sekolah**

Jenjang	Lama Tahun				Jumlah
	<4	4-8	9-13	>13	
SMA/SMK	0	4	2	1	7
SMP	3	6	1	0	10
SD	2	1	0	2	5

Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa pengawas yang pernah menjabat sebagai wakil kepala sekolah dari masing-masing jenjang, adalah SMA/SMK 4-8 tahun sebanyak 4 orang, 9-13 tahun sebanyak 2 orang, >13 tahun sebanyak 1 orang; SMP <4 tahun sebanyak 3 orang, 4-8 tahun sebanyak 6 orang 9-13 tahun sebanyak 1 orang; dan SD <4 tahun sebanyak 2 orang 4-8 tahun sebanyak 1 orang, >13 tahun sebanyak 2 orang.

**Tabel 5 Pengalaman Kerja Pengawas Sebagai Kepala Sekolah**

Jabatan	Lama Tahun				Jumlah
	<4	4-8	9-13	>13	
SMA/SMK	0	1	5	1	7
SMP	0	0	10	0	10
SD	2	27	16	4	49

Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa pengawas yang pernah menjabat sebagai Kepala Sekolah dari masing-masing jenjang, adalah pada jenjang SMA/SMK 4-8 tahun sebanyak 1 orang, 9-13 tahun 5 orang, >13 tahun sebanyak 1 orang; SMP 9-13 tahun sebanyak 10 tahun; SD <4 tahun sebanyak 2 orang, 4-8 tahun sebanyak 27 orang, 9-13 tahun sebanyak 16 orang, >13 tahun sebanyak 4 orang.

**Tabel 6 Pengalaman Kerja Pengawas yang Pernah Menjabat sebagai Pengawas Sebelumnya**

Jenjang	Lama Tahun				Jumlah
	<2	2-6	7-11	>11	
SMA/SMK	1	1	5	0	7
SMP	2	7	1	0	10
SD	9	14	10	16	49

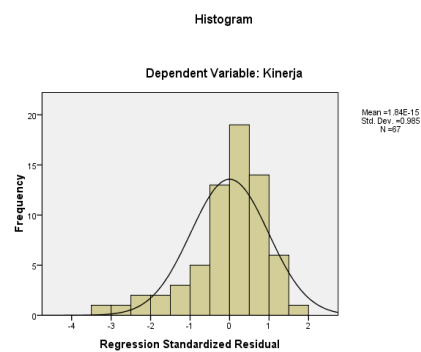
Pada Tabel 6 menunjukkan bahwa pengawas yang pernah menjabat sebagai pengawas sebelumnya dari masing-masing jenjang, adalah pada jenjang SMA/SMK <2 tahun sebanyak 1 orang, 2-6 tahun 1 orang, 7-11 tahun sebanyak 5 orang; SMP <2 tahun sebanyak 2 tahun, 2-6 tahun sebanyak 7 orang, 7-11 tahun

sebanyak 1 orang; SD <2 tahun sebanyak 9 orang, 2-6 tahun sebanyak 14 orang, 7-11 tahun sebanyak 10 orang, >11 tahun sebanyak 16 orang.

## Prasyarat Uji Hipotesis

Sebelum melakukan uji hipotesis, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi. Syarat untuk pengujian hipotesis, sebagai berikut:

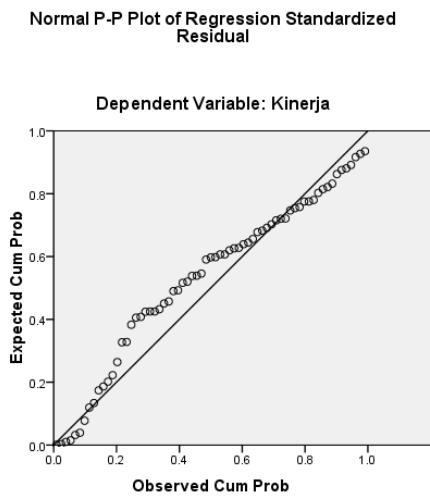
### Uji Normalitas



Gambar 1 Kurva Distribusi Normal

Dari Gambar 1 dapat dilihat bahwa kurva uji normalitas menunjukkan arah kurva cenderung ke kanan, dapat dikatakan bahwa data yang uji mempunyai distribusi normal.

### Uji Linieritas

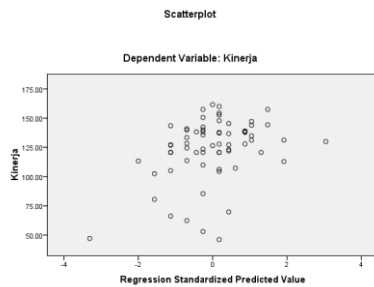


Gambar 2 Linieritas



Dapat dilihat dari Gambar 2 menunjukkan bahwa data yang diuji mendekati garis, sehingga dapat dikatakan data tersebut bersifat linier.

### Uji Homogenitas



**Gambar 3 Homogenitas**

Pada Gambar 3 dapat dilihat bahwa titik-titik terlihat menyebar dan tidak terkumpul pada satu tempat, sehingga dapat dikatakan data yang diuji bersifat homogen.

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi ganda (*multiple correlation*). Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 7 dan Tabel 8.

		<i>Correlations</i>		
		Kinerja	Pengalaman Kerja	Latar Belakang Pendidikan
Kinerja	Pearson Correlation	1	.322**	-.133
	Sig. (2-tailed)		.008	.284
	N	67	67	67
Pengalaman Kerja	Pearson Correlation	.322**	1	.143
	Sig. (2-tailed)	.008		.247
	N	67	67	67
Latar Belakang Pendidikan	Pearson Correlation	-.133	.143	1
	Sig. (2-tailed)	.284	.247	
	N	67	67	67

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Tabel 7 Correlations**

1. Diketahui nilai sig. = 0,284 > nilai sig.  $\alpha = 0,05$ , menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima yang berarti tidak ada hubungan antara latar belakang pendidikan dengan kinerja pengawas.
2. Diketahui nilai sig. = 0,008 < nilai sig.  $\alpha = 0,05$ , menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak yang berarti ada hubungan antara pengalaman kerja dengan kinerja pengawas.

**Tabel 8 Hasil Analisis Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6335.754	2	3167.877	5.044	.009 <sup>a</sup>
	Residual	40193.663	64	628.026		
	Total	46529.417	66			

a. Predictors: (Constant), Pengalaman\_kerja, Lb\_Pendidikan

b. Dependent Variable: Kinerja

Berdasarkan hasil analisis uji F menunjukkan nilai  $F_{hitung} = 5,044 > F_{tabel} = 3,14$  maka, dengan demikian untuk kriteria hipotesis ketiga menyatakan bahwa  $H_1$  diterima dan menolak  $H_0$ . Hal ini berarti tidak ada hubungan antara latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja dengan kinerja pengawas SD, SMP, dan SMA/SMK.

## **PEMBAHASAN**

### **Kinerja Pengawas**

Pada hasil analisis deskriptif mengenai kinerja pengawas SD, SMP, dan SMA/SMK se Kabupaten Jombang menunjukkan tingkat kinerja pengawas sebesar 43,28% yang termasuk dalam kategori tinggi dengan jumlah responden sebanyak 29 orang dari total 67 orang. Tingkat kinerja pengawas SD, SMP, dan SMA/SMK berada pada rentang skor 115,4-137,51 dengan jumlah 29 orang dari total 67 orang termasuk ke dalam kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa pengawas SD, SMP, dan SMA/SMK se Kabupaten Jombang memiliki tingkat kinerja yang tinggi.

Pada dasarnya kinerja merupakan suatu kemampuan dari seorang pegawai untuk mencapai suatu tujuan atau hasil yang ingin dicapai dalam melakukan

pekerjaannya. Kinerja seseorang dapat berkembang, jika seorang pegawai tersebut memiliki sikap profesional dan tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh instansi terkait, serta memiliki etos kerja yang tinggi. Menurut Prawirosentono (1999) menyatakan, kinerja adalah hasil kerja yang dicapai seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing-masing dalam rangka agar mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.

### **Latar Belakang Pendidikan Pengawas**

Pada hasil analisis deskriptif mengenai latar belakang pendidikan pengawas SD, SMP, dan SMA/SMK se Kabupaten Jombang menunjukkan sebanyak 45 orang pengawas memiliki latar belakang pendidikan S2 dengan persentase 67,16%, sedangkan sebanyak 22 orang pengawas memiliki latar belakang pendidikan S1 dengan persentase 32,84%.

Latar belakang pendidikan yang harus dimiliki oleh seorang pengawas menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah, untuk jenjang SD minimum S1 dan untuk jenjang SMA/SMK minimum S2. Pengawas yang memiliki latar belakang pendidikan Magister (S2) akan memiliki kontribusi besar dalam perkembangan organisasi baik dalam melakukan pengawasan dan pembinaan, serta dapat membina pengawas lain yang memiliki kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaannya.

### **Pengalaman Kerja Pengawas**

Pada hasil analisis deskriptif mengenai pengalaman kerja pengawas SD, SMP, dan SMA/SMK, pengawas memiliki beberapa pengalaman kerja, antara lain sebagai Guru, Wakil Kepala Sekolah, Kepala Sekolah, dan sudah pernah menjabat sebagai Pengawas sebelumnya. Rata-rata pengawas yang pernah menjadi guru sebelumnya memiliki masa jabatan >17 tahun sebanyak 46 orang, pengawas yang pernah menjadi wakil kepala sekolah sebelumnya memiliki masa jabatan antara 4-8 tahun sebanyak 11 orang, pengawas yang pernah menjadi kepala sekolah

sebelumnya memiliki masa jabatan antara 9-13 tahun sebanyak 31 orang, serta pengawas yang pernah menjadi pengawas sebelumnya memiliki masa jabatan antara 2-6 tahun sebanyak 22 orang. Pengalaman kerja yang dimiliki pengawas terbilang cukup tinggi dengan masa jabatan sebagai guru >17 tahun dari masing-masing jenjang dan sebagai kepala sekolah antara 4-13 tahun.

Hal tersebut telah memenuhi kualifikasi sebagai pengawas sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah, di mana untuk menjadi seorang pengawas pengalaman mengajar atau menjadi guru minimum selama 8 tahun dan/atau sebagai Kepala Sekolah minimum selama 4 tahun.

### **Hubungan Latar Belakang Pendidikan dan Kinerja Pengawas**

Berdasarkan hasil analisis uji korelasi diketahui nilai sig. = 0,284 > nilai sig.  $\alpha = 0,05$ , menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima yang berarti tidak ada hubungan antara latar belakang pendidikan dengan kinerja pengawas. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh seorang belum tentu memiliki hubungan dan dapat mempengaruhi kinerja. Hal ini senada dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Muttaqin, dkk (2014:8) bahwa latar belakang pendidikan karyawan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja kerja karyawan, yang disebabkan tidak adanya kesesuaian bidang kerja dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh karyawan. Hal tersebut juga terjadi pada pengawas di Kabupaten Jombang, di mana tidak ada kesesuaian bidang kerja dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki, meskipun para pengawas tersebut telah menempuh pendidikan minimum yang harus dimiliki.

### **Hubungan Pengalaman Kerja dengan Kinerja Pengawas**

Berdasarkan hasil analisis uji korelasi diketahui nilai sig. = 0,008 < nilai sig.  $\alpha = 0,05$ , menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak yang berarti ada hubungan antara pengalaman kerja dengan kinerja pengawas. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa semakin banyak pengalaman bekerja yang diperoleh dapat diperkirakan semakin tinggi pula kinerjanya.

Purwanto (1984) menyatakan, bahwa semakin sering seseorang mengulangi sesuatu, makin bertambah kecakapan dan pengetahuannya terhadap hal tersebut. Surachman (1982) menyatakan, bahwa pengalaman adalah pelajaran yang akan menghasilkan perubahan ke arah kematangan tingkah laku, penambahan pengertian, dan pengayaan informasi. Sejalan dengan penjelasan tersebut maka, seorang pengawas yang memiliki masa kerja yang lama semakin tinggi tingkat kinerjanya.

### **Hubungan Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Kerja dengan Kinerja Pengawas**

Berdasarkan hasil analisis uji F menunjukkan nilai  $F_{hitung} = 5,044 > F_{tabel} = 3,14$  maka, dengan demikian untuk kriteria hipotesis ketiga menyatakan bahwa  $H_1$  diterima dan menolak  $H_0$ . Hal ini berarti tidak ada hubungan antara latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja dengan kinerja pengawas SD, SMP, dan SMA/SMK. Hal ini senada dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Rachmawati (2010) mengenai hubungan antara *Organizational Citizen Behaviour* (OCB) dan masa kerja dengan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri pasca program sertifikasi guru, di mana dari salah satu variabel, yaitu masa kerja dengan kinerja guru tidak terdapat hubungan yang signifikan. Jumlah responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini rata-rata memiliki usia di atas 50 tahun, yang berarti pengawas tersebut sudah menjelang pada usia pensiun, hal ini juga dapat mempengaruhi kualitas kinerja dari pengawas tersebut. Menurut Fitriantoro (2009:63) pada penelitiannya mengenai hubungan antara usia dan masa kerja dengan kinerja dosen, menyatakan bahwa semakin bertambah usia seseorang, maka kemampuan, daya tahan tubuh, daya ingat akan berkurang pada suatu waktu. Selain itu, dengan bertambahnya usia pegawai maka akan bertambah pula stress kerja yang akan dirasakan, sehingga juga akan mempengaruhi kualitas kinerjanya. Namun, stress kerja tersebut tidak selalu memberikan pengaruh negatif, menurut Gitosudarmo dan Sudita dalam Tejasurya (2012:27) stress dapat memberikan pengaruh positif pada kinerja karyawan, di mana stress tersebut dapat memotivasi diri, memberikan rangsangan untuk bekerja lebih keras, dan

meningkatkan inspirasi hidup yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kinerja karyawan.

Dapat disimpulkan bahwa kinerja seorang pengawas tidak hanya dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja, mengingat seorang yang menjabat pengawas sudah akan memasuki usia pensiun, mereka tidak lagi berpaku pada latar belakang pendidikan yang dimiliki. Faktor mempengaruhi kinerja seorang dengan usia di atas 50 tahun, antara lain motivasi kerja dan pengalaman kerja.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan, sebagai berikut: (1) tingkat kinerja pengawas SD, SMP, dan SMA/SMK se Kabupaten Jombang berada pada kategori tinggi, (2) frekuensi atau jumlah pengawas SD, SMP, dan SMA/SMK se Kabupaten Jombang yang memiliki pendidikan terakhir S2 berjumlah 7 orang untuk jenjang SMA/SMK, 10 orang untuk jenjang SMP, dan 33 orang untuk jenjang SD, (3) rata-rata pengalaman kerja yang dimiliki oleh pengawas SD, SMP, dan SMA/SMK se Kabupaten Jombang, yaitu sebagai guru selama >17 tahun, wakil kepala sekolah selama 4-8 tahun, kepala sekolah selama 9-13 tahun sebanyak, dan pengawas sebelumnya selama 2-6 tahun, (4) secara parsial tidak ada hubungan antara latar belakang pendidikan dan kinerja pengawas SD, SMP, dan SMA/SMK se Kabupaten Jombang, (5) secara parsial ada hubungan antara pengalaman kerja dengan kinerja pengawas SD, SMP, dan SMA/SMK se Kabupaten Jombang, (6) secara simultan tidak ada hubungan antara latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja dengan kinerja pengawas SD, SMP, dan SMA/SMK se Kabupaten Jombang.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, diajukan beberapa saran sebagai berikut: (1) Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang, hendaknya mempertimbangkan mengenai pengalaman kerja yang dimiliki oleh calon

pengawas dan latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh pengawas, (2) Pengawas SD, SMP, dan SMA/SMK, untuk motivasi kerja pengawas harus ditingkatkan, sehingga dapat lebih baik lagi dalam membimbing sekolah binaanya, (3) Guru dan Kepala Sekolah, hendaknya lebih memperbanyak lagi pengalaman kerja di bidang manajemen sekolah/pendidikan terutama dalam bidang kepengawasan, dan pendidikan lanjutan yang akan diambil diharapkan mengambil konsentrasi yang berhubungan dengan kegiatan manajemen dalam bidang pendidikan, sehingga dapat menunjang kinerja selanjutnya, (4) Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan, sebagai bahan rujukan dalam proses perkuliahan, dan sebagai bahan rujukan dalam kegiatan penelitian selanjutn, (5) Peneliti Lain, diharapkan dapat mengkaji lebih lengkap, mampu menyempurnakan penelitian ini, dan dapat mengembangkan hasil penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang belum diteliti, antara lain: motivasi kerja, kompensasi, usia, dan disiplin kerja.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Asmani, J. 2014. *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Fitriantoro, A. 2009. *Hubungan Antara Usia dan Masa Kerja dengan Kinerja Dosen (Studi Kasus Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma)*, (Online), ([https://repository.usd.ac.id/2701/2/012214065\\_Full.pdf](https://repository.usd.ac.id/2701/2/012214065_Full.pdf)), diakses 4 April 2017.
- Lestari, S. 2013. *Hubungan Antara Latar Belakang Pendidikan dan Masa Kerja Pengawas terhadap Kinerja Pengawas SD se-Kabupaten Pasuruan*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: AP FIP UM.
- Muttaqin, A, Nuridja, M, dan Tripalupi, L. 2014. *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Masa Kerja, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Indocitra Jaya Samudra Negara-Bali Tahun 2013*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, (Online), 4 (1): 8, (<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/3045>), diakses 4 April 2017.
- Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017*, (Online), ([http://pmp.dikdasmen.kemdikbud.go.id/files/peraturan/permen/Permen\\_No\\_12\\_Tentang\\_Standar\\_Pengawas\\_Sekolah.pdf](http://pmp.dikdasmen.kemdikbud.go.id/files/peraturan/permen/Permen_No_12_Tentang_Standar_Pengawas_Sekolah.pdf)), diakses 13 April 2017.

- Prawirosentono, S. 1999. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: BPFE.
- Purwanto, N. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rachmawati, I. 2010. *Hubungan antara Organizational Citizen Behaviour (OCB) dan Masa Kerja dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Pasca Program Sertifikasi Guru*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Rismawati, I. C. 2010. *Hubungan Latar Belakang Pendidikan Guru dan Pengalaman Mengajar dengan Kinerja Guru di SMPN Kecamatan Balirejo Madiun*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: AP FIP UM.
- Sahertian, P. 1981. *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Supriadi, D. 1999. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adicitra Karya Nusa.
- Surachman, W. 1982. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Tejasurya, M. 2012. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Stres Kerja dan Dampaknya terhadap Kinerja Karyawan Pra Purna Karya di Damatex Salatiga*, (Online), (<http://repository.uksw.edu/handle/123456789/2304>), diakses 4 April 2017.